



IMPLEMETASI APLIKASI SISTEM PELAYANAN RAKYAT SIDOARJO DI DESA SUGIHWARAS KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO

Nur Amiril

¹⁾Program Studi Adminitrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 2023

Revised November 2023

Accepted November 2023

Available online November 2023

Kata Kunci – Pelayanan, Strategi, Analisis SWOT, Desa Sugihwaras, Sipraja



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

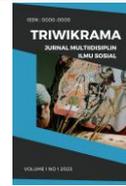
Abstract. This study conducted a SWOT analysis to assess the potential of the Sugihwaras Village Government in implementing administrative services using the Sipraja 5.0 Application. Identifying relevant strengths, weaknesses, opportunities, and threats helps the village to face various challenges in its digital transformation. The results of the analysis show that the Sugihwaras Village Government has strengths in the approach to administrative service systems and the adoption of digital technology, as well as opportunities that open up through support from the government and the development of information technology. Meanwhile, the village is also faced with weaknesses, such as limited competence of village officials in the use of digital technology and threats such as cyber crime and

budget constraints.

To maximize the strengths and opportunities, and address the weaknesses and threats, this study recommends a number of strategies that involve improving information technology infrastructure, training village officials in digital technology, allocating optimal resources, and involving the community in the process of developing digital-based administrative service systems. Effective implementation of these recommendations will help the Sugihwaras Village Government achieve sustainable growth and provide more efficient and effective administrative services to the community.

Keywords - Service, Strategy, SWOT Analysis, Sugihwaras Village, Sipraja

Abstrak. Studi ini melakukan analisis SWOT untuk mengkaji potensi Pemerintah Desa Sugihwaras dalam mengimplementasikan pelayanan administrasi menggunakan Aplikasi Sipraja 5.0. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang relevan membantu desa ini untuk menghadapi berbagai tantangan dalam transformasi digitalnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Sugihwaras memiliki kekuatan dalam pendekatan sistem pelayanan administrasi dan adopsi teknologi digital, serta peluang yang terbuka melalui dukungan dari



pemerintah dan perkembangan teknologi informasi. Sementara itu, desa juga dihadapkan pada kelemahan, seperti keterbatasan kompetensi perangkat desa dalam penggunaan teknologi digital dan ancaman seperti kejahatan cyber serta keterbatasan anggaran. Untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi, studi ini merekomendasikan sejumlah strategi yang melibatkan peningkatan infrastruktur teknologi informasi, pelatihan perangkat desa dalam bidang teknologi digital, pengalokasian sumber daya yang optimal, dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan sistem pelayanan administrasi berbasis digital. Implementasi yang efektif dari rekomendasi ini akan membantu Pemerintah Desa Sugihwaras mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan menyediakan pelayanan administrasi yang lebih efisien dan efektif kepada masyarakat.

I. PENDAHULUAN

Peranan pelayanan publik sangat penting dalam kehidupan masyarakat. khususnya dalam menjembatani kebutuhan warga negara serta mendukung pemerintah dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelayanan publik menjadi topik yang banyak diperhatikan dan selalu terkait dengan kepentingan publik (UU No. 25 Tahun 2009). Contohnya dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan di Kantor Desa Sugihwaras, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, yang memerlukan strategi yang tepat agar sasaran dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dapat tercapai. Salah satu metode analisis yang dapat diaplikasikan dalam penentuan strategi peningkatan kualitas pelayanan tersebut adalah analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan[1]. Dalam penelitian pelayanan publik, analisis SWOT bisa diterapkan untuk menggali kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan yang dialami oleh suatu organisasi[2]. Dalam kasus peningkatan kualitas pelayanan di Kantor Desa Sugihwaras, analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kondisi internal dan eksternal yang ada serta menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pelayanannya.

Meskipun analisis SWOT secara umum telah diterapkan dalam penentuan strategi pelayanan publik, beberapa penelitian belum sepenuhnya menerapkan perhitungan IFAS (Internal Factors Analysis Strategy) dan EFAS (External Factors Analysis Strategy) sebagai titik utama dalam pengembangan sistem informasi[3]. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keakuratan analisis SWOT, penelitian ini akan menerapkan



metode perhitungan IFAS dan EFAS, yang akan menjadi dasar dalam melihat objek yang dapat masuk pada kategori tertentu[4].

Selain itu, analisis Q-S-P-M (Quantitative Strategics Planning Matrix) juga digunakan dalam penelitian ini untuk menilai ketertarikan relatif terhadap strategi yang dipilih dalam rangka pemilihan alternatif strategi yang telah dipilih[5]. Dengan analisis QSPM, akan ada penjumlahan dari nilai Total Attractiveness Scores (TAS) untuk setiap alternatif strategi yang diambil dan nilai TAS tertinggi akan dijadikan pilihan utama dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat[6].

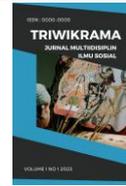
Dalam penelitian ini, metode analisis SWOT, IFAS, EFAS, dan QSPM akan digunakan sebagai landasan dalam penentuan strategi peningkatan kualitas pelayanan di Kantor Desa Sugihwaras. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi organisasi dalam merumuskan kebijakan dan melaksanakan upaya peningkatan pelayanan publik yang efektif dan efisien.

II. METODE

Dalam studi ini, metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif deskriptif[7]. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara rinci tentang permasalahan yang ada melalui analisis ilmiah dan menggali informasi yang sebenarnya. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dari perspektif orang yang terlibat dalam situasi tersebut[8]. Dalam melaksanakan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) yang ada dalam pelayanan administrasi desa[9]. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis strategi peningkatan kualitas pelayanan secara lebih terstruktur dan efektif[10].

Dalam pemeriksaan penelitian ini pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan strategi persepsi, wawancara dan dokumentasi[11]. Pengamatan dalam Penelitian dilakukan untuk secara langsung mengamati proses pelayanan administrasi desa, mulai dari pengajuan permohonan, proses verifikasi, hingga penerbitan dokumen. Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dari pelaku dan penerima pelayanan, dengan mengajukan pertanyaan tentang tingkat kepuasan, persepsi, dan ekspektasi terkait pelayanan yang diberikan[12].

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan pelayanan administrasi desa, seperti regulasi, kebijakan, dan laporan pelayanan[13]. Data sekunder yang relevan juga diperoleh melalui studi literatur dan dokumen terkait penelitian terdahulu, demi memperkaya analisis penelitian ini[14].



Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data secara langsung dan data yang sudah pernah ada. Data Secara langsung diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data yang sudah ada berasal dari pengkajian literatur dan data yang telah ada sebelumnya[15]. Adapun informan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala Desa Sugihwaras : 1 Orang
2. Ketua RT : 2 Orang
3. Ketua RW : 2 Orang
4. Perangkat Desa : 2 Orang
5. Masyarakat : 3 Orang

Setelah mengumpulkan data melalui teknik-teknik tersebut, peneliti kemudian menganalisis data menggunakan metode analisis kualitatif tematik[16]. Proses analisis data meliputi tahap pengkodean, mengidentifikasi tema dan pola yang muncul, serta menginterpretasikan temuan dalam konteks pelayanan administrasi desa[17]. Peneliti menyusun hasil temuan dalam bentuk narasi yang mencerminkan hasil analisis SWOT dan rekomendasi strategi peningkatan kualitas pelayanan. Dari hasil analisis ini, peneliti menyajikan strategi peningkatan kualitas pelayanan administrasi desa yang efektif berdasarkan temuan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada. Rekomendasi ini dapat digunakan oleh pemerintah desa dan pihak terkait untuk mewujudkan peningkatan kualitas pelayanan administrasi desa secara berkelanjutan dan menciptakan lingkungan desa yang lebih kondusif bagi masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats) merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah faktor internal dan eksternal dalam organisasi atau situasi tertentu[18]. Dalam kasus ini, metode ini diterapkan pada Pemerintah Desa Sugihwaras untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan administrasi kepada masyarakat Melalui Aplikasi Sipraja. Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan administrasi di Kantor Desa Sugihwaras. Salah satu kekuatan Desa Sugihwaras ialah adanya dukungan dari Pemerintah Daerah yang aktif dalam mengaktualisasikan pelayanan administrasi dengan memanfaatkan Aplikasi Sipraja. Selain itu, kualitas SDM (sumber daya manusia) di Kantor Desa Sugihwaras ini juga cukup memadai karena telah diberikan pelatihan terkait penggunaan Aplikasi Sipraja[19]. Selain pelatihan, infrastruktur dan akses internet yang semakin baik di



desa ini juga merupakan kekuatan yang mendukung pelayanan administrasi melalui Aplikasi Sipraja.

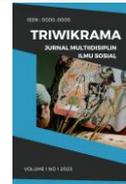
Namun, ada pula beberapa kelemahan yang dihadapi oleh Desa Sugihwaras. Pertama, belum 100% masyarakat desa yang memahami cara menggunakan Aplikasi Sipraja. Akibatnya, sebagian masyarakat harus berulang kali mendatangi kantor desa untuk bertanya tentang proses pengajuan berkas melalui aplikasi. Kedua, meskipun SDM pada Kantor Desa cukup memadai, masih kurangnya promosi dan sosialisasi fasilitas yang diberikan oleh Aplikasi Sipraja. Kelemahan ini menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan optimal pelayanan administrasi. Peluang dan Ancaman: Faktor Eksternal Desa Sugihwaras Selain kekuatan dan kelemahan, analisis SWOT juga mencakup peluang (opportunities) dan ancaman (threats) yang berasal dari faktor eksternal. Faktor ini penting untuk diperhitungkan agar Desa Sugihwaras dapat memaksimalkan peluang yang ada dan mengantisipasi ancaman yang mungkin muncul.

Peluang yang ada di Desa Sugihwaras yaitu fasilitas dan bantuan dari Pemerintah Pusat maupun Daerah dalam mengembangkan Aplikasi Sipraja, seperti pendanaan dan pelatihan ulang. Selain itu, munculnya teknologi baru dapat memudahkan proses pelayanan administrasi dan inovasi dalam pengembangan Aplikasi Sipraja. Adapun ancaman yang dihadapi Pemerintah Desa Sugihwaras adalah ketidakstabilan regulasi atau kebijakan pemerintah terkait pengelolaan aplikasi pelayanan administrasi berbasis online. Selain itu, potensi adanya penipuan dan penggunaan data masyarakat oleh pihak yang tidak bertanggung jawab juga menjadi ancaman yang perlu diwaspadai. Kemudian, perubahan dinamika sosial-ekonomi dan pola pikir masyarakat juga berpotensi menghambat untuk mengadopsi teknologi seperti Aplikasi Sipraja, terutama pada kelompok masyarakat yang kurang terbiasa dengan teknologi [20].

Strategi Implementasi Berdasarkan Analisis SWOT Setelah mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada, Pemerintah Desa Sugihwaras perlu menyusun strategi yang akurat guna meningkatkan kualitas pelayanan administrasi melalui Aplikasi Sipraja sangatlah penting. Strategi implementasi ini merujuk pada langkah-langkah yang ditempuh agar dapat mencapai tujuan optimal Berikut hasil dan pembahasan dari analisis SWOT tersebut:

A. Faktor Internal

Faktor internal dalam analisis SWOT melibatkan kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) organisasi atau situasi yang sedang dianalisis. Faktor-faktor ini



berkaitan dengan sumber daya, kemampuan, dan keadaan internal yang dapat menguntungkan atau menghambat pencapaian tujuan[21].

	Kelebihan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
Internal	1. Staff berpengalaman dan berkompeten dalam pelayanan administrasi.	1. Beberapa perangkat desa belum menguasai sistem berbasis digital.
	2. Sarana dan prasarana memadai.	2. Server sipraja yang terkadang lemot.
	3. Kejelasan prosedur dan mekanisme pelayanan.	3. Masyarakat tua yang belum memahami aplikasi dengan baik.
	4. Infrastruktur teknologi (seperti sistem informasi desa) yang efisien dan akurat.	4. Kelambatan persetujuan dari instansi di atas Pemerintah Desa.
	5. Visi dan Misi Kepala Desa yang mendukung peningkatan pelayanan publik.	5. Pelayanan mengandalkan koneksi internet.

Berdasarkan tabel faktor internal yang telah diuraikan diatas, berikut adalah analisis hasil dari kelebihan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) Pemerintah Desa Sugihwaras dalam konteks pelayanan administrasi menggunakan Aplikasi Sipraja:

Kelebihan (Strengths)

1. Staff berpengalaman dan berkompeten menunjukkan bahwa pemerintah desa memiliki tenaga kerja yang mampu memberikan pelayanan berkualitas kepada masyarakat.
2. Sarana dan prasarana memadai akan memfasilitasi layanan yang efisien dan mempermudah akses masyarakat ke pemerintah desa.
3. Kejelasan prosedur dan mekanisme pelayanan membantu masyarakat dalam mengerti proses yang perlu mereka ikuti, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan dan mempercepat layanan.
4. Infrastruktur teknologi yang efisien dan akurat memungkinkan percepatan pelayanan serta mengurangi kesalahan dalam proses administrasi.
5. Visi dan Misi Kepala Desa yang mendukung peningkatan pelayanan publik menunjukkan komitmen kepemimpinan desa untuk terus mengembangkan dan meningkatkan layanan yang ditawarkan kepada masyarakat.



Kelemahan (Weaknesses)

1. Beberapa perangkat desa belum menguasai sistem berbasis digital mengakibatkan tidak maksimalnya pemanfaatan teknologi dan penurunan efisiensi pelayanan.
2. Server sipraja yang terkadang lemot dapat menghambat pelayanan dan memberikan pengalaman yang kurang menyenangkan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan.
3. Masyarakat tua yang belum memahami aplikasi dengan baik menciptakan kesenjangan antara inovasi teknologi dan pemahaman pengguna, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas sistem ini.
4. Kelambatan persetujuan dari instansi di atas Pemerintah Desa menambah waktu tunggu bagi masyarakat yang membutuhkan layanan, sehingga perlu diperbaiki koordinasi antarinstansi.
5. Pelayanan mengandalkan koneksi internet berarti jika koneksi internet terganggu, pelayanan administrasi terhambat dan masyarakat mengalami kesulitan dalam mengakses layanan.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam analisis SWOT melibatkan peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dalam situasi atau lingkungan di luar organisasi yang sedang dianalisis. Faktor-faktor ini umumnya berkaitan dengan perubahan dan faktor lingkungan yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi[22].

	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
Eksternal	1. Regulasi dan dukungan dari pemerintah kabupaten sidoarjo.	1. Kejahatan cyber yang bisa mencuri data pribadi.
	2. Kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki sistem informasi.	2. Terbatasnya anggaran untuk peningkatan pelayanan dan sumber daya manusia.
	3. Pelayanan tanpa antrian panjang.	3. Terbatasnya perawatan dan pengembangan aplikasi.
	4. Kemudahan mengurus surat di rumah.	



Berdasarkan tabel faktor eksternal yang telah dibuat diatas, berikut adalah analisis hasil dari Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) Pemerintah Desa Sugihwaras dalam pelayanan administrasi:

Peluang (Opportunities)

1. Regulasi dan dukungan dari pemerintah kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa pihak pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan sistem dan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini bisa dijadikan pijakan untuk mengoptimalkan sistem informasi dan layanan.
2. Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi sistem informasi, mempercepat pelayanan, dan mempermudah proses untuk masyarakat.
3. Dengan adanya kemajuan teknologi, pelayanan tanpa antrian panjang akan meningkatkan kepuasan masyarakat dan memperbaiki citra pelayanan publik.
4. Kemudahan mengurus surat di rumah menjadikannya lebih nyaman dan hemat waktu bagi masyarakat, sehingga meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pelayanan publik.

Ancaman (Threats)

1. Kejahatan cyber dapat mencuri data pribadi, yang akan mengakibatkan kerugian bagi masyarakat dan merusak reputasi sistem keamanan pelayanan publik.
2. Terbatasnya anggaran untuk peningkatan pelayanan dan sumber daya manusia membuat sulit untuk memperbarui sistem dan melatih tenaga kerja yang berkompeten.
3. Terbatasnya perawatan dan pengembangan aplikasi berarti jika ada masalah atau perubahan kebutuhan masyarakat, sistem tersebut mungkin tidak dapat beradaptasi dengan cepat.

C. Perhitungan Analisa SWOT (Strategi SO, WO, ST, WT)

Dalam pemeriksaan SWOT, kami membedakan kualitas, kekurangan, potensi pintu terbuka, dan bahaya untuk mengembangkan metodologi dan aktivitas yang layak. Metodologi ini muncul karena kombinasi variabel-variabel ini yang menggabungkan empat jenis, yaitu strategi WO, ST, dan WT.[23] sebagai berikut:

Strategi SO (Strengths-Opportunities)

Strategi ini melibatkan pemanfaatan kekuatan organisasi atau situasi untuk memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan eksternal. Strategi SO biasanya



berfokus pada pertumbuhan dan ekspansi bisnis dengan menggunakan kekuatan internal agar mengambil keuntungan dari peluang .

1. Menggandeng pemerintah kabupaten untuk meningkatkan kapasitas staf dan perangkat desa melalui pelatihan dan pendampingan dalam pemanfaatan teknologi informasi.
2. Mengembangkan kerjasama dengan pihak ketiga dalam menyediakan infrastruktur teknologi dan sistem informasi yang lebih canggih, efisien, dan ramah pengguna.
3. Melakukan promosi intensif ke masyarakat agar lebih memahami dan menggunakan sistem pelayanan administrasi yang tersedia, terutama untuk pengurusan surat di rumah.

Strategi WO (Weaknesses-Opportunities)

Strategi ini melibatkan mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan internal organisasi untuk memanfaatkan peluang yang ada di pasar. Fokus strategi WO adalah untuk memperbaiki area yang lemah dan mengoptimalkan peluang yang ada.

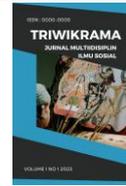
1. Menyediakan layanan pelatihan digital dan bantuan teknis bagi perangkat desa dan masyarakat tua untuk mengurangi kendala dalam penguasaan sistem berbasis digital.
2. Melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan pihak instansi terkait untuk mempercepat proses persetujuan dan mengatasi kelambatan dalam pelayanan.
3. Meminta dukungan pemerintah kabupaten untuk mengalokasikan anggaran yang lebih besar dalam pengembangan sarana dan prasarana pelayanan administrasi.

Strategi ST (Strengths-Threats)

Strategi ini melibatkan penggunaan kekuatan organisasi untuk menghadapi dan mengurangi ancaman dari lingkungan eksternal. ST mendefinisikan pendekatan yang menekankan pemanfaatan kekuatan internal agar dapat mengatasi atau meminimalkan dampak ancaman eksternal.

1. Membentuk tim khusus yang terlatih dan memiliki keahlian dalam keamanan siber untuk melindungi sistem dan data pribadi masyarakat dari serangan kejahatan cyber.
2. Mengoptimalkan penggunaan anggaran yang ada untuk Kualitas pelayanan yang ditingkatkan dan pengembangan sumber daya manusia akan sangat membantu dengan mengatur prioritas program.

Strategi WT (Weaknesses-Threats)



Strategi ini melibatkan mengatasi kelemahan internal yang dapat membuat organisasi rentan terhadap ancaman eksternal. WT biasanya fokus pada langkah-langkah defensif atau perubahan bisnis yang signifikan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan ini.

1. Melakukan audit keamanan secara berkala untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi ancaman kejahatan cyber serta memastikan kualitas layanan tidak terganggu.
2. Menyusun rencana strategis pengembangan infrastruktur teknologi dan sistem informasi yang tepat dan efisien dengan mempertimbangkan keterbatasan anggaran dan sumber daya.
3. Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan evaluasi pelayanan administrasi, sehingga mereka lebih memahami sistem yang digunakan dan merasa dilibatkan dalam perbaikan layanan.

Dengan mengimplementasikan strategi tersebut, Pemerintah Desa Sugihwaras diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan administrasi kepada masyarakat dan mengatasi berbagai kendala yang ada.

Berdasarkan analisis ini, pemerintah Kabupaten Sidoarjo harus memprioritaskan peningkatan efisiensi dan keamanan sistem informasi, serta mempertimbangkan dukungan anggaran yang memadai. Pemerintah dapat memanfaatkan peluang dari kemajuan teknologi untuk mengoptimalkan layanan publik dan mengurangi antrian. Selain itu, pemerintah harus meningkatkan keamanan sistem untuk mengatasi ancaman kejahatan cyber dan mengalokasikan anggaran yang cukup untuk pengembangan sistem informasi dan sumber daya manusia. Sebagai langkah pencegahan, pemerintah juga perlu mempersiapkan rencana kontinjensi untuk menghadapi ancaman yang muncul.

Dengan menggabungkan analisis peluang dan ancaman yang telah diidentifikasi, pemerintah dapat menentukan strategi yang sesuai untuk meningkatkan sistem pelayanan publik dan mengurangi risiko yang ada.

D. Perhitungan Nilai IFAS dan EFAS

Metode IFAS (Internal Factors Analysis Summary) dan EFAS (External Factors Analysis Summary) digunakan dalam analisis SWOT untuk mengorganisir, menilai, dan memberi bobot pada faktor-faktor internal (strengths dan weaknesses) dan eksternal (opportunities dan threats) yang mempengaruhi suatu organisasi atau situasi. IFAS dan EFAS membantu dalam membuat keputusan strategis yang lebih efektif dengan mengidentifikasi dan memprioritaskan faktor-faktor yang paling penting dan relevan terhadap suatu organisasi atau masalah[24].



Perhitungan IFAS

Tabel 1 : Perhitungan IFAS (Internal Factors Analysis Summary)

Nomor	Faktor	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
1	Staf berpengalaman dan berkompeten	0.25	4.5	1.125
2	Sarana dan prasarana memadai	0.20	4.0	0.80
3	Kejelasan prosedur dan mekanisme pelayanan	0.15	4.0	0.60
4	Infrastruktur teknologi efisien dan akurat	0.15	3.5	0.525
5	Visi dan Misi Kepala Desa	0.05	3.0	0.15
6	Perangkat desa belum menguasai digital	0.10	2.0	0.20
7	Server sipraja lemot	0.05	2.5	0.125
8	Masyarakat tua belum memahami aplikasi	0.05	2.0	0.10
Total Bobot Nilai IFAS				3.625

Total bobot nilai IFAS adalah 3.625. Nilai ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau diperkuat. Dalam hal ini, fokus dapat diberikan pada optimalisasi sarana dan prasarana, peningkatan infrastruktur teknologi, dan pengembangan kemampuan perangkat desa serta masyarakat tua dalam menguasai teknologi digital.

Perhitungan EFAS

Tabel 2 : Perhitungan EFAS (External Factors Analysis Summary)

Nomor	Faktor	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
1	Regulasi dan dukungan pemerintah kabupaten	0.20	3.5	0.70
2	Kemajuan teknologi	0.20	4.0	0.80
3	Pelayanan tanpa antrian panjang	0.15	4.5	0.675
4	Mengurus surat di rumah	0.10	3.5	0.35
5	Kejahatan cyber	0.15	2.0	0.30
6	Terbatasnya anggaran	0.10	2.5	0.25
7	Terbatasnya perawatan dan pengembangan aplikasi	0.10	2.5	0.25



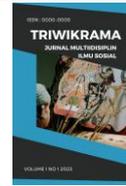
F. Perhitungan QSPM

QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) merupakan metode dalam analisis SWOT yang bertujuan untuk menilai dan mengurutkan berbagai strategi alternatif berdasarkan faktor internal dan eksternal yang telah dikenali sebelumnya. QSPM membantu dalam menentukan strategi mana yang akan memberikan peluang terbaik untuk kesuksesan, dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang relevan. Secara keseluruhan, perhitungan QSPM dalam analisis SWOT merupakan pendekatan matematis dan sistematis untuk mengevaluasi dan memilih strategi tersebut disusun berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang telah teridentifikasi sebelumnya[26]. Hal ini memungkinkan pengambil keputusan untuk membuat keputusan strategis yang lebih baik dan efektif dalam menghadapi perubahan situasi dan mencapai tujuan mereka.

Tabel Perhitungan QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix)

Strategi	Atraktifitas (1-5)	Bobot IFAS	Nilai IFAS	Bobot EFAS	Nilai EFAS	Total
Meningkatkan infrastruktur teknologi	4	0.15	0.60	0.20	0.80	1.40
Peningkatan kapabilitas perangkat desa	3	0.10	0.30	0.20	0.60	0.90
Peningkatan anggaran	2.5	0.05	0.125	0.10	0.25	0.375
Edukasi keamanan siber	3.5	0.05	0.175	0.15	0.525	0.7

Dari hasil perhitungan QSPM di atas, strategi "Meningkatkan Infrastruktur Teknologi" memiliki nilai total tertinggi (1.40), sehingga dapat dianggap sebagai strategi yang paling sesuai untuk diimplementasikan. Strategi ini akan memberikan peluang keberhasilan terbaik dalam menghadapi faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Namun, perlu diingat bahwa keputusan tentang strategi mana yang harus diambil juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti sumber daya yang tersedia, kemampuan organisasi, dan konteks yang lebih luas.



QSPM hanyalah alat bantu dalam proses pengambilan keputusan strategis, dan pemikiran kritis serta pertimbangan lebih dalam masih diperlukan untuk membuat keputusan akhir yang tepat.

G. Hasil dan Pembahasan

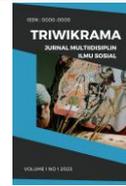
Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, beberapa temuan kunci dapat diidentifikasi mengenai situasi Pemerintah Desa Sugihwaras. Pertama, dalam konteks kekuatan internal, desa ini menunjukkan kompetensi yang cukup baik dalam mengelola sistem pelayanan administrasi dan teknologi digital yang ada. Faktor ini dapat dikaitkan dengan keberhasilan sejumlah inisiatif yang sebelumnya telah diluncurkan dan dukungan dari pemerintah daerah tingkat kabupaten.

Dari segi peluang eksternal, pemerintah pusat dan kabupaten menawarkan berbagai program dan insentif yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan administrasi desa melalui penggunaan teknologi digital. Selain itu, kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat menjadi peluang bagi desa untuk mengadopsi inovasi terkini.

Sementara itu, terdapat beberapa kelemahan internal yang perlu diatasi, termasuk keterbatasan kompetensi perangkat desa dalam menggunakan sistem digital dan pelayanan administrasi yang lambat. Permasalahan ini sejalan dengan riset yang menunjukkan bahwa tidak semua perangkat desa memiliki pengetahuan teknis yang cukup tentang sistem digital yang mereka gunakan. Selain itu, ancaman eksternal seperti kejahatan cyber dan keterbatasan anggaran juga perlu menjadi perhatian.

Mengingat dinamika di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat membantu Pemerintah Desa Sugihwaras dalam mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut dan mengoptimalkan kekuatan serta peluang yang ada:

1. Meningkatkan infrastruktur teknologi informasi dan sistem pelayanan administrasi dengan menginvestasikan pada perangkat lunak dan perangkat keras yang lebih canggih, serta memastikan keamanan sistem melawan risiko kejahatan cyber.
2. Melakukan pelatihan berkala dan berkualitas bagi perangkat desa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang teknologi digital dan sistem pelayanan. Kemitraan dengan lembaga pendidikan atau organisasi profesional juga bisa menjadi salah satu cara untuk menyediakan pelatihan yang relevan.
3. Mengusahakan peningkatan anggaran dan alokasi sumber daya yang optimal untuk pengembangan dan perawatan sistem aplikasi pelayanan desa. Hal ini termasuk mencari sumber pendanaan tambahan melalui bantuan pemerintah



kabupaten atau sponsor, dan mengupayakan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada.

4. Mengedukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keamanan siber dan cara menggunakan aplikasi pelayanan administrasi secara efektif, misalnya melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang ditargetkan untuk berbagai kelompok masyarakat.

5. Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk mengukur kinerja sistem digital dan pelayanan administrasi yang ada. Hal ini akan memungkinkan Pemerintah Desa Sugihwaras untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengintegrasikan umpan balik dari masyarakat dalam proses peningkatan sistem pelayanan.

6. Membentuk tim atau komite khusus yang bertanggung jawab untuk mengelola, mengawasi, dan meningkatkan sistem pelayanan administrasi berbasis teknologi. Tim ini harus terdiri dari perangkat desa yang berkompeten dan memiliki keahlian dalam teknologi informasi serta sistem pelayanan.

7. Melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses pengembangan dan peningkatan sistem aplikasi pelayanan desa. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa sistem yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat serta mendapatkan dukungan yang luas dari berbagai pihak.

Implementasi saran-saran ini secara efektif dan efisien akan membantu Pemerintah Desa Sugihwaras untuk mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Dengan mengikuti cara-cara ini, Desa ini dapat terus berkembang dan berkreasi, sekaligus memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat setempat.

VII. SIMPULAN

Sesuai hasil analisis menggunakan metode SWOT yang sudah dilaksanakan, Pemerintah Desa Sugihwaras memiliki potensi dan peluang yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan administrasi melalui penggunaan teknologi digital. Dalam menghadapi kelemahan internal dan ancaman eksternal, Pemerintah Desa perlu menerapkan langkah-langkah seperti peningkatan infrastruktur teknologi informasi, pelatihan perangkat desa, pengalokasian sumber daya yang optimal, serta melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan lokal.

Strategi ini akan memungkinkan desa untuk mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang ada, sambil mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Implementasi strategi yang tepat dan efisien akan membantu Pemerintah Desa Sugihwaras



mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, serta memberikan pelayanan yang lebih baik dan inklusif kepada masyarakat.

Dalam melaksanakan perubahan ini, penting bagi Pemerintah Desa untuk menjaga komunikasi yang efektif antara perangkat desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lain, serta mengantisipasi dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul seiring dengan proses pengembangan dan peningkatan sistem pelayanan administrasi berbasis teknologi digital. Keberhasilan dalam implementasi rekomendasi ini akan menciptakan sistem pelayanan yang lebih efisien, responsif dan efektif untuk masyarakat Desa Sugihwaras.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang tidak terhingga disampaikan kepada ALLAH SWT. karena berkat bantuan dan pertolongannya saya dapat menyelesaikan artikel ini hingga tuntas. Terimakasih saya sampaikan juga kepada Bapak dan Ibu Dosen Umsida Program Studi Administrasi Publik yang sudah melakukan bimbingan kepada saya dengan penuh kesabaran dan maksimal. Tidak lupa saya sampaikan terimakasih kepada Pemerintah Desa Sugihwaras, Lembaga Desa dan Masyarakat Desa Sugihwaras yang telah memberikan dukungan penuh kepada saya demi selesainya Artikel tepat waktu.

REFERENSI

- [1] M. Kurttila, M. Pesonen, J. Kangas, and M. Kajanus, "Utilizing the analytic hierarchy process (AHP) in SWOT analysis - A hybrid method and its application to a forest-certification case," *For Policy Econ*, vol. 1, no. 1, 2000, doi: 10.1016/s1389-9341(99)00004-0.
- [2] J. Kiwanuka-Tondo and K. Pettitway, "Localizing complex scientific communication: A SWOT analysis and multi-sectoral approach of communicating climate change," *Communication Design Quarterly*, vol. 4, no. 4, 2016.
- [3] Ayu Feranika, Novia Ramadhani, Meisa Sulastri, Mulia Putri Ramadani, and Siti Komalasari, "Analisis Strategi Pemasaran Dengan Pendekatan Lingkungan Eksternal Dan Internal Dalam Menghadapi Kompetitor Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Franchise Forestthree Coffe Jambi," *JUEB : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 1, no. 3, 2022, doi: 10.55784/jueb.v1i3.214.
- [4] L. Dalimunthe, "STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA GUNA MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN MELALUI



- ANALISIS SWOT DIVISI CASH PROCESSING CENTER PADA PT ADVANTAGE SCM KOTA PADANG,” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, vol. 1, no. 1, 2019, doi: 10.31933/jimt.v1i1.38.
- [5] R. R. Aprianti and D. Rachmina, “STRATEGI PENINGKATAN IMPLEMENTASI PENATAUSAHAAN ASET TETAP PADA PEMERINTAH KOTA BOGOR,” *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, vol. 10, 2018, doi: 10.29244/jurnal_mpd.v10i-.22695.
- [6] A. NUGROHO, “ANALISIS STRATEGI PEMASARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE QUANTITATIVE STRATEGIC PLANNING MATRIX (QSPM) PADA USAHA MEBEL (Studi Kasus di PT. Wirasindo Santakarya -Wisanka),” *METODE QUANTITATIVE STRATEGIC PLANNING MATRIX (QSPM)QUANTITATIVE STRATEGIC PLANNING MATRIX (QSPM)*, no. May, 2016.
- [7] J. Creswell and C. Poth, *Second Edition QUALITATIVE INQUIRY& RESEARCH DESIGN Choosing Among Five Approaches*, vol. 3. 2016.
- [8] S. Sanders, “Reverse-engineering Reverse Mathematics,” *Ann Pure Appl Log*, vol. 164, no. 5, 2013, doi: 10.1016/j.apal.2012.11.006.
- [9] T. Hill and R. Westbrook, “SWOT Analysis: It’s Time for a Product Recall,” *Long Range Plann*, vol. 30, no. 1, 1997, doi: 10.1016/S0024-6301(96)00095-7.
- [10] A. Parnell, “simmr: A Stable Isotope Mixing Model,” *Cran*, 2021.
- [11] Nazir Moh, *Metode Penelitian*,. Bogor: : Ghalia Indonesia, , 2005.
- [12] Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta., 2017.
- [13] R. K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.)*. Thousand Oaks,: CA: Sage., 2018.
- [14] Bowen, “An Introduction to Document Analysis,” *Research Methodology in Education*, 2016.
- [15] D. Gray, “Doing research in the real word,” *SAGE Publications*, vol. 4, no. 3. 2017.
- [16] V. , & C. V. Braun, “Using thematic analysis in psychology.” *Qual Res Psychol*, vol. 3, no. 2, pp. 77–110, 2006.
- [17] K. , & N. E. MacQueen, *Applied thematic analysis*. SAGE Publications Inc., 2012.
- [18] A. Humphrey, “SWOT Analysis for Management Consulting,” *SRI Alumni Newsletter. SRI International, United States.*, 2005.



- [19] D. P. Saputra and A. Widiyarta, "Efektivitas Program SIPRAJA Sebagai Inovasi Pelayanan Publik di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo," *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, vol. 7, no. 2, 2021, doi: 10.30996/jpap.v7i2.4497.
- [20] R. N. Cahyaningsih, J. Siswanto, and S. Sukamto, "Keefektifan Model Project Based Learning Berbantu Multimedia Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, vol. 4, no. 1, 2020, doi: 10.23887/jpppp.v4i1.25014.
- [21] N. M. Q. Aina and N. S. Komariah, "ANALISIS SWOT UNTUK MENINGKATKAN STRATEGI UMKM PADA CV. BINTANG DIMASA PANDEMIC COVID-19," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan ...*, 2022.
- [22] M. S. Faqih and E. Prawoto, "ANALISIS SWOT POTENSI DESA PLUNJARAN KECAMATAN WADASLINTANG KABUPATEN WONOSOBO," *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, vol. 2, no. 2, 2021, doi: 10.32500/jebe.v2i2.1748.
- [23] V. Adha Aprilila, L. Dewi Indrasari, and H. Budi Santoso, "Strategi Pemasaran Dengan Menggunakan Analisis SWOT Pada Hotel (Studi Kasus Pada Lotus Garden Hotel)," *JATI UNIK : Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri*, vol. 4, no. 2, 2021, doi: 10.30737/jatiunik.v4i2.1618.
- [24] L. Kosidin, Adi Wibbowo, "Analisis IFAS dan EFAS Menggunakan Metode SWOT Pada Perguruan Tinggi Swasta," *Jurnal Wahana Informatika (JWI)*, vol. 1, no. 2, 2022.
- [25] R. R. Puspanegara, R. H. Ismono, and E. Kasymir, "STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI BERAS SIGER DI DESA WONOKARTO KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DAN DESA MARGOSARI KECAMATAN PAGELARAN UTARA KABUPATEN PRINGSEWU," *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, vol. 8, no. 3, 2020, doi: 10.23960/jiia.v8i3.4422.
- [26] S. K. Mallick, S. Rudra, and R. Samanta, "Sustainable ecotourism development using SWOT and QSPM approach: A study on Rameswaram, Tamil Nadu," *International Journal of Geoheritage and Parks*, vol. 8, no. 3, 2020, doi: 10.1016/j.ijgeop.2020.06.001.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.